

MANAJEMEN PRODUSER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ISI PROGRAM DAN EKISTENSI PROGRAM LIPUTAN 6 PAGI DI SURYA CITRA TELEVISI

Muhammad Syahrizal

rizalsyahrizal97@gmail.com

Rini Lestari

rini.lestari@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study discusses about the producer management of Liputan 6 Pagi program in improving the quality of program content and program existence. News Program is one of the mass communication media that is effective and efficient in delivering accurate and reliable information. The quality of program content certainly plays an important role in the level of existence of a television program, and the management strategy of a producer is responsible for the quality and existence of the program, because the producer is the leader of the team. Therefore, the researcher wants to examine the producer of Liputan 6 Pagi program as the subject of the study. This study aims to determine how the management of a producer in improving the quality of program content and the existence of program. In this study, the researcher uses a qualitative approach. The research paradigm used is Constructivist. The method used in this study is Case Study. This study uses data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The subject of this study is Producer Liputan 6 Pagi and the object of this study is the Liputan 6 Pagi program. The theory used in this research is the theory of Broadcast Management from Peter K. Pringle. The results obtained from this study are producer management at the production stage, starting from the stages of planning, organizing, directing, and controlling. Every stage of production, the producer applies different management strategies. That is all done by the producer of Liputan 6 Pagi program in order to improve the quality of the program and maintain its existence.

Keywords : *Management, producer, programming, Existence, Liputan 6 Pagi*

PENDAHULUAN

Setiap stasiun televisi menawarkan program-program berita andalan dengan konten-konten yang menarik, sehingga dapat merebut puncak populasi *rating and share* serta puncak eksistensi dimata masyarakat. Dan persaingan antar program berita makin ketat bilamana suatu program mengemas kejadian yang sama dengan program pesaing lainnya lalu dikemasnya lebih menarik dan berkualitas dari pada pesaing-pesaingnya. Sengitnya persaingan membuat para produser dan crew program berita televisi berlomba-lomba meningkatkan kualitas isi program berita.

Stasiun televisi di Indonesia berusaha menciptakan program berita yang memiliki konten yang menarik, aktual, tajam dan terpercaya sehingga dapat merebut penonton (audience) dan menjadikan program beritanya

di top program berita berdasarkan *rating* dan *share*.

Produser juga merupakan seseorang yang merancang konsep untuk sebuah produksi program sekaligus bertanggung jawab terhadap teknis eksekusi pada siaran berita itu berlangsung. Seorang produser juga bertanggung jawab terhadap kualitas program dan jumlah penonton acara.

Maka manajemen seorang produser Liputan 6 pagi dalam mengorganisasi kerabat kerja dan mengelola program agar program, unggul dalam kualitas isi maupun unggul dalam eksistensinya di mata masyarakat.

Program Liputan 6 sendiri merupakan salah satu program berita tertua yang di kancah pertelevisian Indonesia. Program ini mulai ditayangkan di pertelevisian Indonesia sejak tahun 1994 di SCTV. Liputan 6 merupakan program berita unggulan yang

dimiliki oleh SCTV. Dan mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti Manajemen seorang produser dalam produksi program berita dengan proses produksinya di program Liputan 6 Pagi di SCTV. Mulai dari proses penentuan tema yang menjadi pokok pemberitaan agar program Liputan 6 pagi menduduki puncak *share and rating* di program berita pagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. (Bungin, 2013:85)

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpancar (Afdjani, 2015:152).

Program Televisi

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton (Morissan,2013:210).

Siaran televisi banyak ragamnya ada tayangan sinetron, talk show ataupun buletin berita. Kemasan berita yang terdiri dari sekumpulan paket berita dengan durasi yang tetap disebut News Buletin. Buletin berita berisi berbagai informasi berdasarkan jenis, area liputan yang disiarkan pada waktu yang telah ditentukan secara teratur. Nama buletin berita setiap stasiun televisi berita juga beragam, sesuai minat pemirsa, yang memiliki nilai jual. Ada nama yang menitikberatkan

pada wilayah jangkauan liputannya, area coverage siarannya, berkaitan profesi jurnalis dan menyerupai istilah news itu sendiri. Contohnya seperti : Dunia dalam berita, Seputar Indonesia, Liputan-6, Reportase dan lain sebagainya (Fachrudin,2012:57).

A. Jenis-Jenis Program TV

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu program informasi (berita) dan program hiburan (entertainment)

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak. Dan program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (hard news) dan berita lunak (soft news) (Morissan,2013:218-219).

2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk program musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam katagori hiburan adalah drama, program permainan (game), musik, dan pertunjukan (Morissan,2013:223).

Program Liputan 6 Pagi

Program Liputan 6 pagi dalam menyajikan program berita berupa soft news dan hard news itu merupakan tindakan yang dilakukan untuk dapat mengetahui cara yang dilakukan oleh redaksi SCTV agar dapat bersaing dengan program berita sejenisnya di televisi-televisi lain, serta dapat diterima oleh masyarakat. Redaksi SCTV yang dimaksud adalah para produser Liputan 6 pagi.

Produser

Produser pada produksi program informasi, khususnya program berita, produser bertanggung jawab terhadap suatu program berita yang mereka pimpin (Morissan,2013:322).

Manajemen Penyiaran Peter K. Pringle

Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap

media penyiaran Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran (Morrisan, 2013:133-134).

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana di tegaskan Peter Pringle (1991): Few management possions offers challanges equals to those of managing a commercial radio or television station (Tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio dan televisi lokal) yaitu teknik, program, dan pemasaran (Morrisan, 2013: 134).

Sebagaimana organisasi atau perusahaan lainnya, media penyiaran menggunkan manajemen dalam menjalankan kegiatannya, dan setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya dengan menjalankan fungsi manajemen (Morrisan, 2013: 134).

Pada media penyiaran, manajer umum (general manager) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu (Morissan,2013:138):

A. Perencanaan (planning)

Perencanaan mencakup kegiatan penentu tujuan (objectives) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Morissan,2013:138).

B. Perorganisasian (organizing)

Merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi (Morissan,2013:150).

C. Pengarahan dan memberikan pengaruh (directing/influencing)

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi tertuju upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif (Morissan,2008:162).

D. Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan (Morissan,2013:167).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, maka penulis memilih menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus Deskriptif.

Pendekatan yang dilakukan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui "Manajemen Produser Dalam mempertahankan kualitas isi program dan eksistensi program pada program Liputan 6 pagi di SCTV". Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa kata-kata tertulis.

Dalam penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya yang membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong,2012:6).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer adalah wawancara dan observasi non partisipan. Sedangkan data

skunder didapatkan dengan cara dokumentasi dan literatur.

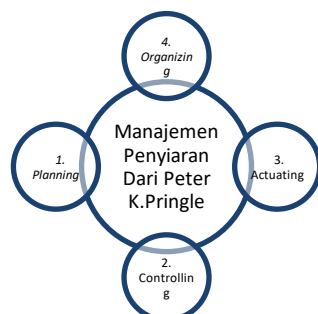
Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari (Moleong,2012:248).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memaparkan bagaimana Manajemen Produser dalam meningkatkan kualitas isi program dan eksistensi program Liputan 6 Pagi SCTV. Ternyata peran yang dilakukan oleh seorang produser pada saat terjadinya proses siaran sangat penting. Karena pada saat siaran berlangsung produser yang mengendalikan semua crew dan menyiapkan rundown berita yang akan di tayangkan agar siaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP). Dan sejauh mana konsep manajemen produser dilaksanakan pada saat siaran.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka pada hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan produser, Koordinator Lapangan, Program Director, dan Kepala Divisi Editor dalam manajemen sebuah program siaran melalui fungsi manajemen Peter K. Pringle penyiaran yaitu :

1. Perencanaan (Planning),
2. Pengorganisasian (Organizing),
3. Penggerakan (Actuating),
4. Pengawasan (controlling).



Gambar 1.1

Skema Teori Manajemen Penyiaran Dari Peter K. Prinngle.

1. Perencanaan (Planning)

Pada proses perencanaan (Planning) lebih fokus pada tahapan pra produksi,

dimana pada proses perencanaan ini produser lebih fokus terhadap penyusunan konten dan gagasan. Awal mula yang dilakukan oleh produser adalah enentukan visi dan misi program, karena visi dan misi suatu program adalah jati diri program tersebut.

Visi dan Misi Liputan 6 Pagi ialah memberikan berita yang aktual, tajam dan terpercaya. Visi dan Misi program tersebut bukan hanya sebuah jargon saja, tetapi juga jati diri dan pedoman produser dalam menayangkan dan memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia. Liputan 6 merupakan salah satu program yang memiliki tingkat netralitas paling tinggi dalam menyampaikan beritanya kepada masyarakat, ini dikarenakan karena program Liputan 6 memiliki visi dan misinya yaitu aktual, tajam, dan terpercaya.

“Program Liputan 6 memiliki visi misi yaitu, ingin memberikan informasi bertujuan untuk memperbaharui informasi pemirsa, dalam arti penonton memdapatkan informasi terupdate dan tentunya memberikan berita-berita yang aktua, faktual, tajam, dan terpercaya, tidak hanya sekedar berita politik tetapi juga berkaitan dengan berita social masyarakat.” (Key Informan, Ananda Ismail. 22-04-2019).

Suatu program yang baik bisa dilihat dari Visi dan Misinya. Jika Visi dan Misiya baik atau bagus, maka programnya akan baik dan bagus pula. Ini dikarenakan dari Visi dan Misi adalah sebuah cerminan suatu program. Begitupula Liputan 6 dikenal dengan program berita yang selalu memberikan atau menayangkan berita yang aktual, tajam dan terpercaya karena visi dan misi mereka adalah menayangkan suatu berita kepada masyarakat yang terjamin tingkat aktualitasnya, ketajamananya tanpa memihak, dan dari narasumber dari yang terpercaya.

Pada proses perencanaan, selain mengaplikasn visi dan misi selanjutnya adalah membuat tujuan dan target program. Tujuan program Liputan 6 tidak jauh beda dengan visi dan misinya yaitu menyampaikan atau memberikan berita

yang aktual, tajam dan terpercaya. Tujuan utama program Liputan 6 pagi sama seperti visi dan misinya. Tetapi ada yang membedakan dari tujuan dan visi misi program Liputan 6, yaitu program Liputan 6 pagi bertujuan untuk terus mempertahankan eksistensinya dan menjadikan program berita pagi nomor satu di Indonesia.

"... Para produser itu bisa menjalankan tugasnya berawal dari rapat proyeksi berita. Sehari atau semalam sebelum siaran mereka para produser harus memiliki proyeksi berita, apa aja berita yang mau mereka tampilkan pada siaran langsung. Lalu kita juga sebelum siaran, kita rapat terlebih dahulu antara produser-produser dan para korlip, kita rapat untuk menentukan arah siaran, tema siaran, dan materi-materi apa yang mau kita angkat besok pada siaran langsung. Itu semua biasanya ada dirapat proyeksi, ketika selesai rapat proyeksi, kita korlip sudah menentukan point listnya. Para korlip juga membuat semacam plotingan berita berdasarkan rapat proyeksi tadi. Setelah itu korlip kordinasi sama kordinator cameramen dan para reporter untuk menerjukkan mereka mencari berita, sesuai dengan ploting atau hasil rapat proyeksi. Lalu setelah para reporter dan cameramen berhasil mencari dan membuat berita sesuai arahan korlip, selanjutnya korlip bertemu dengan produser lagi, untuk memberikan semua berita yang sudah didapat. Dan terakhir produser melakukan quality control dari berita-berita tadi, dan produser selanjutnya membuat rundown acara yang akan disiarkan..." (Informan 1, Fajar Radiansya. 13-05-2019).

Tahapan perencanaan peran produser dan strategi produser sangat berperan penting demi memperthankan eksistensi program Liputan 6 Pagi. Perencanaan ide-ide dan konten yang akan disiarkan merupakan tugas penting produser Liputan 6 pagi, karena itu semua adalah tanggung jawab dan tugas bagi seorang produser pada tahapan perencanaan (planning) di proses pra produksi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupnya. Dua tahap utama proses pembentukan struktur organisasi dan paparan kerja. Pembentukan struktur organisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama.

Pada Liputan 6 Pagi, pembentukan struktur dilakukan oleh bagian kepala redaksi Liputan 6. Di dalam redaksi program Liputan 6 terdapat Koordinator Liputan, kordinator daerah dan kordinator Jakarta, mereka mengatur kegiatan yang berhubungan dengan liputan, mulai dari cameraman Lapangan, dan reporter. Untuk tim di bagian produksi ada *Program director, switcher, audioman* dan ada juga cameraman yang juga berkoordinasi dengan *program director*.

"Yang menentukan struktur organisasi adalah pemimpin redaksi. Dia yang akan menentukan siapa yang akan jadi produser, pd, editor, reporter, korlip, produser eksekutif, dan lain sebagainya." (Key Informan, Ananda Ismail. 22-04-2019).

Dalam tahap Pengorganisasian (*Organizing*) program berita Liputan 6 Pagi selain para pemimpin redaksi dan tim redaksi, yang berwenang dan bertanggung jawab adalah departemen programming karena departemen ini yang melaksanakan sebagian besar kegiatan yang berkaitan dengan program Liputan 6 di SCTV.

3. Penggerakan (*Actuatin*)

Kegiatan pengarahan (*Directing*) mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Fungsi ini bertujuan untuk agar siaran berjalan

dengan baik dan lancar serta meminimalisir kesalahan yang terjadi pada siaran langsung.

“Peranannya ya jelas sangat penting karena dia yang membuat kerangka naskah kadang kadang juga mengisi suara (narasi) menentukan garis besar visual yang akan dimasukkan dalam paket berita itu yang dituliskan didalam naskah sumber visualnya ada dimana misalnya ada clue-clue yang atau rambu-rambu yang tidak boleh dimasukkan, tolong gambarnya di blur atau tolong gambarnya disamarkan, itu biasanya pengingat dari produser atau diingatkan oleh produser.” (Informan 2, Ervan Agus Setiawan. 03-05-2019).

Ada beberapa manajemen yang diterapkan oleh produser liputan Pagi dalam tahapan ini. Yang pertama adalah pemberian motivasi, pemberian motivasi ini bertujuan untuk membangun tingkat kinerja para anggota dan meningkatkan kepuasan terhadap para anggotanya.

Tahap pengarahan (directing) pada manajemen produksi, terjadi di proses produksi atau siaran langsung. Dimana pengarahan dari seorang produser sangat penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan program. Produser Liputan 6 Pagi, menerapkan manajemen pada tahapan ini dengan baik, sehingga program Liputan 6 Pagi bisa memperthankan eksistensinya hingga sekarang.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses terakhir pada Manajemen produksi. Tujuan Pengawasan pada manajemen produksi adalah untuk mengetahui apakah sebuah produksi program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari perencana yang sudah di buat.

Produser liputan 6 pagi selalu melakukan evaluasi secara personal dengan anggota yang melakukan kesalahan pada siaran. Biasanya evaluasi ini dilakukan dengan berbicara langsung dengan anggota tim siaran yang melakukan kesalahan. Contoh kasus, kalau audioman melakukan kesalahan pada siaran, setelah siaran produser online langsung menegur dan menasihati kalau

hal yang ia lakukan ternyata salah, tidak sesuai dengan berifing sebelum siaran.

Produser sendiri melakukan pengawasan dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat siaran berlangsung. Dari proses pra sampai pasca produksi produser Liputan 6 pagi selalu mengawasi kinerja para anggotanya, agar program Liputan 6 pagi bisa mempertahankan eksistensinya.

“Rapat evaluasi Biasanya sih antar produser aja, prodek, eksekutif produser. Dan lebih membahas mengenai apa aja yang kurang pada konten, sehingga kita mencari jalan keluarnya bagaimana cara memperbaiki dari kekurangan tersebut, dan ini juga termasuk bentuk pengawasan dari seorang produser setelah produksi dan siaran langsung. Terus kita juga awasi presentase rapping dan share, kalau rapping dan share nya jelek. Kita sebagai produser harus puter otak dalam mencari solusinya.” (Key Informan, Ananda Ismail. 22-04-2019).

Dan ini merupakan tahapan terakhir pada manajemen produser yaitu tahapan pengawasan, jadi peran produser pada tahapan pengawasaan adalah melakukan evaluasi kepada tim dan juga mengawasi hasil rapping and share perepisodenya. Dengan adanya pengawasan ini juga diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dan pengawasan ini juga untuk guna memperbaiki kesalahan atau dijadikan pembelajaran agar lebih baik lagi.

KESIMPULAN

1. Program Liputan 6 pagi pada tahap awal yaitu tahap perencanaan (Planning) seorang produser berusaha untuk merencanakan konsep yang akan ditayangkan.
2. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengorganisasian (Orgaizing), pada tahapan ini, saat produksi siaran berita berlangsung di Liputan 6 pagi, hampir

melibatkan semua crew dan tim yang ada.

3. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengarahan (Directing) dimana tahapan manajemen produksi masuk pada proses produksi dan siaran langsung.
4. Produser Liputan 6 pagi pada tahap Pengawasan (controlling), dimana pada tahap ini peran produser ialah mengawasi kinerja tim produksinya, dan mengawasi hasil program tayangan dengan berupa hasil rating dan share yang selalu diterima oleh produser.

SARAN

1. Saran teoritis pada penelitian ini adalah Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Manajemen Produser dalam mempertahankan eksistensi dan kualitas isi program.
2. Saran praktis pada penelitian ini adalah Dalam menyiarkan berita, Liputan 6 Pagi harus lebih memperhatikan detail berita pada videonya. Bukan hanya itu Liputan 6 Pagi harus memperhatikan lead, charge, headline yang merupakan bagian sangat penting dalam berita.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afdjani, Hadiono. 2015. Ilmu Komunikasi: Proses & Strategi. Tangerang: Indigo Media.
- Bungin, Burhan. 2013. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fachrudin, Andi. 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2013. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.